Prosiding

Seminar Hasil Penelitian

Inter Profesional Bidang Kesehatan:

“Keperawatan, Kebidanan dan Gizi “

Kediri , 29 Oktober 2019

ISBN:9786239407209

Editor Tim:

Keperwatan :

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat

Priya Wahyu Romadon,SKep,Ns,M.Kep

Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep

Kebidanan :

Reni Yuli Astutik,SST.,M.Kes

Siti Asiyah,SSiT,M.Kes

Anis Setyowati,SST,M.Keb

Gizi :

Arya Ulilbab,ST., M.Kes

Diterbitkan oleh :

STIKES dan AKZI Karya Husada Kediri

Prosiding

Seminar Hasil Penelitian

Dengan tema :

“Penelitian Keperawatan, Kebidanan dan Gizi “

Komite Program :

Pelindung

Ita Eko Suparni,SSiT.,M.Keb (Ketua STIKES Karya Husada)

Enggar Angraini,ST,M.Gz (Direktur AKZI Karya Husada)

Penasehat

Efa Nuraini,S.Kep,Ns.M.Kep (Puket 1 STIKES Karya Husada)

Mirtasari Palupi,SST.,MST(Ka.LPPM AKZI Karya Husada)

Penanggung jawab

Siti Asiyah,SSiT,.M.Kes

Steering Committee

Dwi Setyorini,S.Kep.,Ns.,M.Bio.Med

Ketua Pelaksana

DR.Ns.Ratna Hudayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat

Sekretaris

Arya Ulilbab,ST,M.Kes

Bendahara

Ahmat Ariyanto,ST

Reviewer

Dr.Ns.Ratna Hidayati,SKP,M.Kep,Sp.Mat (S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Priya Wahyu Romadon,SKep,Ns,M.Kep(S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Linda Ishariyani,S.Kep,Ns,M.Kep(S1 Keperawatan STIKES Karya Husada)

Reni Yuli Astutik,SST.,M.Kes (D3 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Siti Asiyah,SSiT,M.Kes (S1 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Anis Setyowati,SST,M.Keb(D3 Kebidanan STIKES Karya Husada)

Arya Ulilbab,ST., M.Kes (AKZI Karya Husada)

Penerbit :

STIKES dan AKZI Karya Husada Kediri

ISBN 978-623-94072-0-9

9 786239 407209

KATA PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu Tri Dharma PerguruanTinggi. Hasil Penelitian harus berperan dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Penelitian akan mempunyai nilai manfaat diatas salah satunya dengan cara dipublikasikan supaya bisa dibaca luas, karenanya dibutuhkan satu media untuk publikasi hasil-hasil penelitian.

STIKES berserta Akademi Gizi Karya Husada Kediri berinisiatif menyelengarakan seminar hasil penelitian dengan tema " **Seminar Hasil Penelitian Keperawatan, Kebidanan Dan Gizi "** serta menerbitkan artikel yang telah diseminarkan dalam bentuk prosiding .

Akhirnya, Prosiding ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi teknologi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Penelitian yang berbasis kesehatan.

Kediri, Oktober 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

1. HUBUNGAN ANTARA INDUKSI INFUS OKSITOSIN DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Dewi Taurisiawati Rahayu[1)], Retno Indah Kusumaningtyas[2)]) 1-7

2. ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER LEHER RAHIM DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Dwi Ertiana[1], Bina Maliatul Aula[2]) .. 8-17

3. PERAWATAN METODE KANTONG PLASTIK *(POLYETHYLENE OKLUSIF)* DALAM MENANGANI HIPOTERMI PADA BBLR DI RSUD KABUPATEN KEDIRI (Brivian Florentis Yustanta [1], Ria Mutiara Ratih [2]) 18-23

4. HUBUNGAN PRESENTASI BOKONG (SUNGSANG) DENGAN KEJADIAN KETUBAN PECAH DINI DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Linda Andri Mustofa[1] Danik Sukdiah Hasanah[2]) 24-29

5. PERAN INFORMAL KELUARGA DALAM PENGOBATAN PADA SALAH SATU ANGGOTA KELUARGANYA YANG MENGALAMI GANGGUAN JIWA DI PUSKESMAS REJOSO NGANJUK (Nurul Laili[1], Wahyu Tanoto[2], Shely Rohmatul Layleq[3]) 30-36

6. GAMBARAN MOTIVASI PENATALAKSANAAN TERAPI DIABETES MELLITUS PADA PASIEN DIABETES MELITUS DALAM UPAYA MENURUNKAN KADAR GULA DALAM DARAH DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KANDANGANKECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI (Dodik Arso Wibowo, Ariani Sulistyorini, Azkarizal Ramadhona) 37-42

7. GAMBARAN PELAKSANAAN PROMOSI KESEHATAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI PUSKESMAS SE-KABUPATEN KEDIRI (Juwita Mandasari[1], Linda Ishariani[2], Eko Arik Susmiatin[3]) 43-48

8. HUBUNGAN STATUS GIZI *STUNTING* DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 12-36 BULAN DI DESA BLONGKO KECAMATAN NGETOS KABUPATEN NGANJUK (Siti Asiyah, Ellok Nahzatus Shima) 49-55

9. THE CARACTERISTICS OF FAMILY PALNNING ACCEPTORS IN THE VILLAGE OF KANDANGAN SUBDISTRICT OF KANDANGAN REGENCY OF KEDIRI (Sutiyah Heni, S.Kep.Ns., M.Kes[1], Enur Nurhayati M.SST.,M.Kes[2]) 56-62

10. INTENSITAS NYERI DISMENORE DENGAN KOMPRES HANGAT DAN *EFFLEURAGE MASSAGE* PADA REMAJA PUTRI **(**Tintin Hariyani[1)], Dian Septi Widowati [2]) 63-68

11. PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA DENGAN KADAR HEMOGLOBIN PADA REMAJA PUTRI SMA DHARMA WANITA 1 PARE KABUPATEN KEDIRI (Wahyu Nuraisya[1], Tika Sartika[2]) 69-76

12. PENGARUH RIWAYAT PEMBERIAN ASI, RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DAN SARANA AIR BERSIH TERHADAP STATUS GIZI BALITA (Tutut Pujianto[1)] Enggar Anggraeni [2)] Frenky Arif Budiman[3)]) 77-81

13. PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP PENGELUARAN AIR SUSU IBU DI WILAYAH PUSKESMAS ADAN-ADAN (Reni Yuli Astutik) 82-85

14. *PERSONAL HYGIENE* DAN PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK DALAM UPAYA PENCEGAHAN KECACINGAN DI SUMBER AGUNG KRECEK BADAS (Dwi Setyorini)..... 86-91

15. HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN HEMORRAGHIC POST PARTUM DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018 (Ita Eko Suparni[1], Dwi Ertiana[2], Putri Pratiwi[3]) 92-97

HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN HEMORRAGHIC POST PARTUM DI RSUD KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2018

Ita Eko Suparni[1], Dwi Ertiana[2], Putri Pratiwi[3]

[13]Program Studi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, ita.sekar@gmail.com, 081556678555
[2]Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, ertiana.dwi@gmail.com, 081331969498
[3]Program Studi D4 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, putripratiwi1995@gmail.com, 082259732181

Abstrak

Perdarahan *postpartum* merupakan salah satu masalah pentingkarena dapat menyebabkankematian ibu. Pada tahun 2017 terdapat 114 orang yang mengalami perdarahan post partum. Salah satu faktor yang menyebabkan hemorraghic post partum ialah anemia. Pada tahun 2018 sebanyak 64% bumil mengalami anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian *hemorraghic post partum* di RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2018.

Desain Penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *kohort retrospektif* dengan variabel independen anemia dan variabel dependen kejadian *hemorraghic post partum.* Populasi dalam penelitian ini adalah 2390 ibu post partum di RSUD Kabupaten Kediri tahun 2019 dengan besar sampelnya 154 responden. Teknik sampling yang digunakan *simple random sampling* dan instrumen pengambilan data yaitu rekam medik. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 – 18 Juli 2019. Analisa data menggunakan uji statistik *koefisien kontingensi*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari total 154 responden didapatkan hampir setengah 49 responden (32 %) ibu mengalami anemia. Sedangkan hampir setengah 58 responden (38 %) ibu mengalami *hemorraghic post* partum. Analisa hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian *hemorraghic post partum* di RSUD Kabupaten Kediri (ρ*value* = 0,000<α 0,05), sedangkan nilai OR = 1,072 artinya ibu yang mengalami anemia berisiko mengalami *hemorraghic post partum* 1,072 kali.

Ibu post partum mengalami anemia karena kadar hemoglobin kurang dan berisiko mengalami perdarahan post partum. Anemia dapat menyebabkan perdarahan karena efektif sel darah merah berkurang karena Hb menurundengan demikian pengiriman oksigen pun menurun. Otot uterus tidak berkontraksi adekuat / atonia uteri sehingga terjadi perdarahan.

Kata kunci : anemia, perdarahan postpartum

ABSTRACT

Postpartum hemorrhage is one important problem because it is related to maternal health that can cause death. In 2017 there were 114 people who experienced post partum hemorrhage. One factor that causes hemorraghic post partum is anaemia. In 2018, 64% of pregnant women experienced anaemia. This study aimed to determine is there any relationship of anaemia in pregnant women with hemorraghic post partum incidents in the general hospital of kediri regency in 2018

This study design used correlational retrospective cohort approach with the independent variable of anaemia in pregnant women and the dependent of hemorrhagic post partum incidents. The population in this research is 2390 post partum mother with samples of 154 respondents, using 'Simple Random Sampling' sampling technique obtained and this data collection instruments used medical records. This research was conducted on July 1 - 18 2019. Then, data analysis was contingency coefficient statistical test.

The results showed that most of the 96 respondents (62%) of pregnant woment did not have hemorraghic post partum. While most of the 105 respondents (68%) of pregnant woment did not have anaemia. The results analysis of this study showed that there was relationship of anaemia in pregnant women with hemorrhagic post partum incidents in the general hospital of kediri regency, (pvalue = 0,000 <α 0.05), while the OR value = 1,072 that means pregnant women experienced anaemia risk of experience post partum hemorraghic 1,072 times.

Pregnant women experience anaemia because hemoglobin levels are less so they are at risk of developing post partum hemorraghe. Anemia can cause bleeding because effectively the red blood cells decrease because hemoglobin decreases thus oxygen delivery decreases. The uterine muscle does not contract adequately / uterine atony, causing bleeding

Keywords : anemia, postpartum hemorrhage

PENDAHULUAN

Menurut (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2013 ialah 210 per 100.000 kelahiran hidup, Sedangkan AKI di negara berkembang yaitu 230 per 100.000 kelahiran hidup dan di negara maju yaitu 16 per 100.000 kelahiran hidup. Dan di Indonesia pada tahun 2013 AKI mencapai 190 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Hasil SDKI tahun 2012 untuk Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami peningkatan yang signifikan dari 228/100.000 kelahiran hidup menjadi 359/100.000 kelahiran hidup. (Depkes, 2014)

Kasus AKI di Provinsi Jawa Timur tahun 2016 tertinggi terdapat di kota Blitar sebesar 236/100000 kelahiran hidup. Sedangkan AKI terendah ada di kota Madiun yaitu sebesar 38,4/100000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan postpartum. Perdarahan postpartum terjadi dikarenakan anemia dalam kehamilan.

Pada ibu hamil dengan anemia, efektifitas sel darah merah berkurang karena Hb menurun, padahal fungsi Hb adalah mengikat oksigen untuk di kirimkan ke organ-organ vital seperti otak dan seluruh tubuh, dengan demikian pengiriman oksigen pun menurun, hal ini menyebabkan efek buruk begitu juga uterus. Otot uterus tidak berkontraksi adekuat / atonia uteri sehingga terjadi perdarahan (Scholl, 2012).

Hasil Riskesdas (2013), ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 48,9 % di indonesia. Dengan cakupan usia 15-24 tahun

sebesar 24%, usia 25-34 tahun 33,7%, usia 35-44 tahun 33,6%, usia 45-54 tahun 84,6%.
Menurut penelitian Elita di RSU PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2016 menggunakan pendekatan cross sectional dengan jumlah 89 responden. Dari penelitian ini menunjukkan mayoritas kematian ibu disebabkan oleh pendarahan saat melahirkan. Dari 89 responden karakteristik jenis persalinan yang mengalami perdarahan sebanyak 10 responden (28,6%), Ibu yang mengalami anemia sebanyak 13 reponden (35,1%), dan ibu yang melahirkan Spontan sebanyak 57 responden (64%), yang mengalami perdarahan sebanyak 25 responden (71,4%). Ibu yang mengalami anemia sebanyak 24 reponden (64,9%), tidak anemia sebanyak 19 responden (36,5%).
Anemia pada ibu bersalin dapat meningkatkan rendahnya kemampuan ibu untuk bertahan pada saat persalinan, ibu dengan kadar Hb rendah cenderung dapat mengurangi daya tahan tubuh dan meningkatkan frekuensi komplikasi persalinan yang menyebabkan peningkatan risiko perdarahan pasca persalinan. Kadar hemoglobin yang kurang menjadi faktor yang tidak langsung terjadinya pendarahan post partum. Ibu hamil dengan anemia keadaan Hb dalam darah kurang, sehingga oksigen yang diikat dalam darah dan dikirim ke seluruh tubuh juga kurang.(Ucca, 2015 ;Lestriana, 2013)
Menurut penelitian Ucca di RSUD Sampang tahun 2015 menunjukkan bahwa ibu bersalin dengan pendarahan post partum primer mayoritas mengalami anemia dalam kehamilan yakni sebesar 85,3% (58 orang).
Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah anemia adalah pemberian nutrisi yang baik. Nutrisi yang baik ialah cara yang terbaik untuk mencegah ter Saat hamil, kebutuhan akan zat-zat penting yang dibutuhkan oleh tubuh tentu mengalami peningkatan. Peningkatan ini berhubungan dengan perubahan tubuh ibu, sekaligus untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dalam kandungan. Saat kehamilan, tentu kebutuhan zat besi anda makin meningkat karena jumlah sel darah pada tubuh anda meningkat selama kehamilan.
Oleh karena itu, ibu hamil perlu mengetahui pentingnya konsumsi tablet Fe untuk meningkatkan kadar Hb, sehingga ketika persalinan ibu tidak mengalami perdarahan maupun komplikasi pada saat persalinan. Tablet Fe dikonsumsi pada ibu hamil sebanyak 90 tablet atau lebih selama kehamilan guna mencegah anemia saat hamil.
Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimana hubungan anemia dengan kejadian hemorraghic post partum di RSUD Kabupaten Kediri tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cohort retrospektif.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat dokumen atau rekam medik ibu bersalin yang mengalami *hemorraghic post partum* di RSUD Kabupaten Kediri tahun 2018.
Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah anemia, sedangkan variabel dependent kejadian hemorraghic post partum. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan menggunakan teknik sampilng simple random sampling dari populasi 2390 didapatkan sampel 154 responden. Instrumen yang digunakan yaitu data rekam medis. Penelitian ini menggunakan uji statistik koefisien kontingensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dari rekam medik RSUD Kabupaten Kediri disajikan dalam tabel seperti berikut ini :

1. Anemia pada ibu hamil di RSUD Kabupaten Kediri

   Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Anemia pada ibu hamil di RSUD Kabupaten kediri

Kriteria Anemia	Frekuensi	Presentase (%)
Anemia	49	32
Tidak Anemia	105	68
Total	154	100

(*Sumber : Data Rekam Medik RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2018*)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian dari total 154 responden didapatkan sebagian besar 105 responden (69%) ibu tidak mengalami anemia.

Berdasarkan hasil penelitian banyak ibu hamil yang tidak mengalami anemia sebanyak 154 responden.Banyak ibu hamil tidak mengalami anemia karena kadar hemoglobin >11 gr% dan ibu rutin

mengonsumsi tablet Fe disertai dengan makan-makanan yang mengandung zat besi seperti sayur-sayuran hijau, hati ayam yang berfungsi dalam meningkatkan kadar hemoglobin.

Menurut penelitian Feny (2017) di RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan bahwa ibu hamilyang mengalami anemia dalam kehamilan yakni sebesar 30,5 % (39 orang).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan keadaan hemoglobin kurang dari 11 gr% pada trimester I dan III, kurang dari 10,5 gr% pada trimester II. Anemia disebabkan oleh defesiensi besi dan perdarahan akut bahkan tak jarang keduanya saling berinteraksi (Prawihardjo, 2014). Anemia dalam kehamilan didenifisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl selama masa kehamilan pada trimester 1 dan ke-3 dan kurang dari 10 g/dl selama masa post partum dan trimester 2. Darah akan bertambah banyak dalam kehamilan yang lazim disebut *Hidremia* atau *Hipervolemia*. Akan tetapi, bertambahanya sel darah kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah perbandingan tersebut adalah sebagai berikut: plasma 30% sel darah 18% dan hemoglobin 19%. Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah dimulai sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu. (Proverawati, 2015)

Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin. Anemia mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko terjadinya perdarahan postpartum. Bila anemia terjadi sejak awal kehamilan dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur. (Proverawati, 2015).

Berdasarkan teori dan fakta dari penelitian yang didapat dari observasi rekam medik terdapat responden yang mengalami anemia dengan kadar Hb < 11 gr% responden kekurangan zat besi yaitu kurangnya mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dan didapatkan juga responden yang tidak mengalami anemia dengan kadar Hb > 11 gr%. Kekurangan zat besi ini disebabkan karena kurang asupan zat besi yang bisa didapat dari makanan sehingga perlunya tablet Fe sebagai tambahan zat besi bagi ibu hamil.

2. Kejadian *Hemorraghic Post Partum* di RSUD Kabupaten Kediri

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi Kejadian *Hemorraghic Post Partum* di RSUD Kabupaten Kediri

Kejadian HPP	Frekuensi	Prosentase (%)
HPP	58	38
Tidak HPP	96	62
Total	154	100

(*Sumber : Data Rekam Medik RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2018*)

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian dari total 154 responden didapatkan sebagian besar 96 responden (62%) ibu yang tidak mengalami *hemorraghic post partum.*

Hemorraghic Post Partum adalah perdarahan yang terjadi pada masa postpartum yang lebih dari 500 cc segera setelah bayi lahir. Tetapi menentukan jumlah perdarahan saat persalinan sulit karena bercampurnya darah dengan air ketuban serta rembesan dikain pada alas tidur (Widayati, 2017).

Hemorraghic post partum (HPP) adalah konsekuensi perdarahan berlebihan dari tempat implantasi plasenta, trauma traktus genetalia dan struktur sekitarnya, atau keduanya. Efek perdarahan banyak bergantung pada volume darah pada sebelum hamil dan derajat anemia saat kelahiran. Gambaran perdarahan postpartum yang dapat mengecohkan adalah nadi dan tekanan darah yang masih dalam batas normal sampai terjadi kehilangan darah yang sangat banyak (Walyani, 2015).

Usia ibu merupakan faktor resiko terjadinya *hemorraghic post partum* yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Hal ini dikarenakan pada usia dibawah 20 tahun fungsi reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna, sedangkan pada usia diatas 35 tahun fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami penurunan dibandingkan fungsi reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan akan lebih besar. *Hemorraghic post partum* yang mengakibatkan kematian maternal pada wanita hamil yang melahirkan

pada usia dibawah 20 tahun 2 – 5 kali lebih tinggi daripada *Hemorraghic post partum* yang terjadi pada usia 20-29 tahun. *Hemorraghic post partum* meningkat kembali setelah usia 30-35 tahun (Kurniasih, 2017).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang usia beresiko *hemorraghic post partum* yaitu usia < 20 tahun sebanyak 7 responden (4%), usia 20-35 tahun sebanyak 98 responden (64%) dan usia > 35 tahun sebanyak 49 responden (32%)

Wanita yang melahirkan lebih dari 3 kali memiliki resiko yang lebih besar menjadi *hemorraghic post partum* yang dapat mengakibatkan kematian maternal. Paritas satu dan paritas tinggi (lebih dari tiga) mempunyai angka kejadian *hemorraghic post partum* lebih tinggi (Kurniasih, 2017).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian paritas yang beresiko *hemorraghic post partum*yaitu primigravida sebanyak 43 responden (27,9%) dan grandemultipara sebanyak 10 responden (6,4%)

Menurut penelitian Feny (2017) di RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan bahwa sebanyak 64 responden mengalami perdarahan post partum.

Berdasarkan teori dan fakta dari penelitian yang didapat dari observasi rekam medik terdapat responden yang mengalami *hemorraghic post partum* 58 responden (38%) ibu yang mengalami *hemorraghic post partum*.*Hemorraghic post partum* bisa terjadi karena robekan serviks, atonia uteri, persalinan terlalu lama (lebih dari 24 jam), kelainan uterus, retensio plasenta, infeksi endometrium dan lain-lain.

3. Hubungan Anemia pada ibu hamil dengan Kejadian *Hemorraghic post partum* di RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2018

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Kejadian *Hemorraghic Post Partum* di RSUD Kabupaten Kediri Tahun 2018

No	Kriteria	Kejadian *Hemorraghic Post Partum*				Total	
	Anemia	*HPP*		Tidak HPP			
		∑	%	∑	%	∑	%
1	Anemia	19	12	30	19	49	32
2	Tidak Anemia	39	25	66	43	105	68
Total		96	62	58	38	154	100
Uji *Koefisien Kontingensi, ρvalue* = 0,016 C = 0,846α = 0,05							

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan dari 154 responden hampir setengah dari responden yang tidak anemia dan tidak mengalami *hemorraghic post partum* sebanyak 66 responden (43%).

Sedangkan berdasarkan distribusi tabel menunjukkan dari 154 sebagian besar 49 responden (32%) mengalami kejadian anemia didapatkan mengalami *hemorraghic post partum* 19 responden (12%) dan yang tidak mengalami *hemorraghic post partum* 30 responden (19%). Sedangkan responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 105 responden (68%) didapatkan 39 responden (25%) mengalami *hemorraghic post partum* dan yang tidak mengalami *hemorraghic post partum* sebanyak 66 responden (43%).

Faktor risiko terjadinya *hemorraghic post partum* salah satunya adalah anemia berat. Anemia pada ibu bersalin dapat meningkatkan rendahnya kemampuan ibu untukbertahan pada saat persalinan, ibu dengan kadar Hb rendah cenderung dapat mengurangi daya tahan tubuh dan meningkatkan frekuensi komplikasi persalinan yang menyebabkan peningkatan risiko*hemorraghic post partum*. Kadar hemoglobin yang kurang menjadi faktor yang tidak langsung terjadinya pendarahan post partum. Ibu hamil dengan anemia keadaan Hb dalam darah kurang, sehingga oksigen yang diikat dalam darah dan dikirim ke seluruh tubuh juga kurang.(Ucca, 2015 ; Lestriana, 2013).

Menurut penelitian Ucca (2015) di RSUD Sampang menunjukkan bahwa ibu bersalin dengan pendarahan post partum primer mayoritas mengalami anemia dalam kehamilan yakni sebesar 85,3% (58 orang). Pada kelompok kontrol, ibu bersalin yang tidak mengalami pendarahan post partum primer mayoritas tidak mengalami anemia dalam kehamilan yakni 88,2% (70 orang). Hasil uji statistik dengan mengunakan *chi-square* didapatkan nilai p=0,000 (p<α, α=0,05), maka Ho ditolak dengan artinya ada hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian *Hemorraghic Post Partum* primer di RSUD Sampang.

Berdasarkan teori dan fakta dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu anemia berkaitan dengan erat hubungannya dengan *hemorraghic*, sehingga ibu hamil sebaiknya melakukan deteksi dini kehamilan dengan ANC Terpadu dalam upaya untuk menurunkan kematian ibu akibat *hemorraghic post partum*. Sedangkan untuk nilai OR = 1,072 artinya ibu yang mengalami

anemia beresiko mengalami kejadian *hemorraghic post partum* 1,072 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia.

Anemia pada ibu bersalin dapat meningkatkan rendahnya kemampuan ibu untukbertahan pada saat persalinan, ibudengan kadar Hb rendah cenderung dapat mengurangi daya tahan tubuh dan meningkatkan frekuensi komplikasi persalinan yang menyebabkan peningkatan risiko*hemorraghic post partum*. Kadar hemoglobin yang kurang menjadi faktor yang tidak langsung terjadinya pendarahan post partum. Ibu hamil dengan anemia keadaan Hb dalam darah kurang, sehingga oksigen yang diikat dalam darah dan dikirim ke seluruh tubuh juga kurang.(Ucca, 2015 ; Lestriana, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian *hemorraghic post partum* di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri maka disimpulkan sebagai berikut : Sebagian besar 105 responden (68%) ibu tidak mengalami anemia dan sebagian besar 96 responden (62%) ibu yang tidak mengalami *hemorraghic post partum*

Hasil analisis uji statistik *Koefisien Kontingensi* dengan nilai $\rho value$ = 0,000<α 0,05 yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian *hemorraghic post partum* di RSUD Kabupaten Kediri dengan nilai nilai OR = 1,072 artinya ibu yang mengalami anemia beresiko mengalami kejadian *hemorraghic post partum* 1,072 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia.

Saran

Pada penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan analisis faktor lain yang berhubungan dengan kejadian HPP dengan metode penelitian yang lebih sesuai misalkan kohort . Selain itu pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan jumlah sample yang lebih besar sehingga bisa lebih representative.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Fajrin. Ucca, W, P. 2015. *Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer Di RSUD Sampang*.

[2]. Prawirohardjo. Sarwono. (2014). *Ilmu Kebidanan.* Edisi 4. Jakarta: PT. Bina Pustaka.

[3]. Profil Kesehatan Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014.* Internet Available From www. Depkes.go.id. Diakses pada tanggal 21 januari 2019

[4]. Proverawati, Atikah dan Sitin, Asfuah S. (2009). Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan. Yogyakarta : Nuha Medika.

[5]. Riskesdas. (2018). *Hasil Riskesdas tahun 2018.* Internet Available From www. Depkes.go.id. Diakses pada tanggal 21 januari 2019 jam 20.30.

[6]. Walyani,E,S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada kehamilan.* Yogyakarta: Pustaka Barupess.

[7]. WHO. Maternal Mortality: World Health Organization; 2014.

[8]. Widayanti, Danik.(2017). *Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Kejadian HPP Di BPM Mussia Desa Karang Anyar Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Internet Available From jurnal.stikesdrsoebandi.ac.id Diakses pada tanggal 19 januari 2019 jam 17.00.